



Keterlibatan Masyarakat Desa Wisata Penglipuran dalam Mengelola Desa Wisata

Orfin Kaburak^{a, 1*}

^a Universitas Kanjuruhan PGRI Malang, Indonesia

¹ orfinkaburak@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Januari 2022;

Revised: 17 Januari 2022;

Accepted: 24 Januari 2022.

Kata-kata kunci:
keterlibatan Masyarakat;
Pengelolaan Desa;
Pariwisata.

Keywords:

Involvement Of Community;
Village Management;
Tourism.

: ABSTRAK

Peneliti ini ingin memahami keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata Penglipuran menjadikan destinasi desa terbersih di dunia. Diketahui bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi peneliti dilaksana di desa Penglipuran, kelurahan Kubu, Kabupaten Bangli, Bali Indonesia. Hasil penelitian terkait keterlibatan masyarakat dalam mengelola desa wisata, yaitu melalui tahap penyadaran, dalam tahap ini masyarakat mulai merencanakan pelaksanaan dalam mengevaluasi bentuk keterlibatan masyarakat. Tingginya rasa peduli terhap lingkungan membuat masyarakat desa Penglipuran berusaha dalam mempertahankan tradisi kebudayaan dari arus global. Adanya partisipasi pemerintah dalam membangun segala infrastruktur baik dalam pembangunan jalan maupun kebutuhan perekonomian yang merupakan kebagaan tersendiri bagi masyarakat setempat, hal ini tentu mempermudah masyarakat untuk mendapat pengunjung setiap hari dan memberi dampak positif bagi pengusaha mikro. Adapun saran peneliti dalam menjaga lingkungan yaitu tidak membuang sampah sebarang sehingga tidak mengotori tempat rekreasi wisata karna banyak wisatawan yang datang namun membuang sampah tidak pada tempatnya.

ABSTRACT

The Success of the Penglipuran Tourism Village Community in Managing the Tourism Village. This researcher wants to understand the interaction of the community in the management of the Penglipuran tourist village, the cleanest village destination in the world. It is known that this research uses qualitative research with a descriptive approach. The location of the researchers was carried out in Penglipuran village, Kubu village, Bangli Regency, Bali Indonesia. The results of research related to community interaction in tourism village organizations, namely through the awareness stage, in the community stage starting to plan implementation in the form of community interaction. The high sense of caring about the environment has made the people of Penglipuran Village try to defend their cultural traditions from global currents. The government's participation in building infrastructure both in road construction and economic needs is an institution for the local community, this certainly makes it easier for people to get visitors every day and give positive views to micro entrepreneurs. The researchers suggest that in environmental monitoring, namely not littering so that it does not pollute the recreation area because many tourists come but throw garbage out of place.

Copyright © 2022 (Orfin Kaburak). All Right Reserved

How to Cite : Kaburak, O. (2022). Keterlibatan Masyarakat Desa Wisata Penglipuran dalam Mengelola Desa Wisata. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(1), 8–13.
<https://doi.org/10.56393/konstruksisosal.v1i1.132>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk untuk memberikan kesadaran bagi warga negara serta mampu bertanggungjawab untuk melindungi lingkungannya, pengetahuan muncul karena lingkungan yang sehat dan tidak berdampak pada tingkah laku warga negara serta jauh dari tindakan negatif. Bentuk karakter dan moral warga negara tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari (Gusmadi, 2018). Warga negara mempunyai hak untuk melestarikan lingkungan hidup. Hal ini dimaksud dalam (Undang-Undang 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup (UUPLH) pasal 5 ayat (3), n.d.) menyatakan bahwa “setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup”. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentu butuh kemampuan dalam menghadapi masalah global namun sumber pemahaman konsep jati diri bangsa dan mampu mempertahankan nilai kepribadian bangsa (Sutrisno, 2019).

Indonesia sudah mulai banyak masalah mengenai dampak dari pengelolaan lingkungan sehingga berakibat pada, populasi air, udara dan anekaragaman hayati. Silfiana, (2019) Sering terjadinya bencana alam serta suhu udara yang tidak menetap juga memberikan tanda buruk bagi lingkungan hidup bangsa Indonesia. Tanpa adanya kebijakan publik, masyarakatpun tidak akan mengambil tindakan untuk mengatasi apa yang diinginkan pemerintah (Purnaweni, 2014). Dalam hal ini masalah global akan menjadi permasalahan bersama bagi masyarakat indonesia baik dalam bidang politik, agama, budaya dan lain sebagainya tentu akan menimbulkan konflik karena hilangnya sifat toleransi masyarakat. Namun demikian, kebijakan politik belum terlaksana sepenuhnya karena kendala penghambat pelaksanaan masih sangat rendah tentang pengelolaan lingkungan (Hayati1, 1995).

Bali adalah tempat yang memiliki pariwisata terkenal dan mendapatkan apresiasi positif dari Wisatawan Domestik dan Mancanegara. (Andayani dkk., 2017) Penduduk yang ramah, panorama yang indah, serta kekayaan budaya merupakan daya tarik tersendiri pada Bali. (Wibowo, 2019) Pariwisata seringkali dikaitkan dengan kebutuhan ekonomi atau penghasilan devisa dalam pembangunan berkelanjutan disuatu Negara, bahkan salah satunya adalah Indonesia. Pariwisata tentu perlu di kembangkan oleh setiap Negara karena alasan utamanya adalah mengarah pada iuran pengembangan perekonomian suatu Negara. Selain itu, keterlibatan warganegara sangat penting bagi demokrasi serta pelaksanaan yang sesuai dalam perubahan lingkungan masyarakat (Wadu dkk., 2019).

Keunggulan wisata karena adanya daya tarik yang merupakan nilai yang dapat di kembangkan pemerintah daerah. Menurut Atika Rahmi, (2016) daya tarik wisata budaya tergantung pada pengelolaan dan juga karya yang menarik dan mempunyai nilai budaya yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang yang berperan untuk meningkatkan strategis wawasan kebangsaan serta mempunyai semangat yang tinggi, untuk memperkuat peran pendidikan kewarganegaraan pemerintah harus memberikan pendidikan termasuk perguruan tinggi (Sofyan & Sundawa, 2016) . pengembangan lingkungan budaya akan menjadi integritas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan formal walaupun proses pembelajaran sebagai guru PKn hanya sebatas pemberian materi saja dan belum sampai pada praktik atau nilai pelestarian lingkungan hidup (Syahri, 2016) .

Pembangunan berkelanjutan pada dasarnya adalah konsep yang di selenggarakan dalam memenuhi kebutuhan masa yang akan datang, pengelolaan dan perlindungan lingkungan tentu menjamin adanya pemenuhan kebutuhan berikutnya (Cahya & Wibawa, 2019). Strategi adalah dasar yang saling berpengaruh dan memiliki kebijakan pelaksanaan, untuk menentukan keinginan yang dituju serta menentukan strategi dalam saran prasarana, strategi akan selalu berhungan dengan tata kelola serta tujuan pengelolaan, hal ini dimaksud untuk mendukung stabilitas setiap kesempatan(Andayani dkk, 2017). Pengelolaan desa sangat berpengaruh dengan lokasi ataupun tempat pengembangan pariwisata, selain itu tentu harus punya potensi yang bagus yang berorentik pada desa tersebut. Dengan adanya kemitraan harapanya dapat melestarikan pengelolaan objek wisata serta masyarakat ikut berperan aktif dalam pembangunan wisata (Zaenuri, 2019).

Keunggulan wisata karena adanya daya tarik yang merupakan nilai yang dapat di kembangkan pemerintah daerah. Menurut Atika Rahmi, (2016) daya tarik wisata budaya tergantung pada pengelolaan dan juga karya yang menarik dan mempunyai nilai budaya yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang yang berperan untuk meningkatkan strategis wawasan kebangsaan serta mempunyai semangat yang tinggi, untuk memperkuat peran pendidikan kewarganegaraan pemerintah harus memberikan pendidikan termasuk perguruan tinggi (Sofyan & Sundawa, 2016) . pengembangan lingkungan budaya akan menjadi integritas pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pendidikan formal walaupun proses pembelajaran sebagai guru PKn hanya sebatas pemberian materi saja dan belum sampai pada praktik atau nilai pelestarian lingkungan hidup (Syahri, 2016) .

Pariwisata Bali terkenal karena budayanya, selain itu peletarian kebudayaan juga merupakan suatu hal yang tidak bisa di tawar karena pariwisatanya sangat berkembang dalam berkelanjutan (*sustainable*). (Imron, 2015) Sama halnya desa adat yang memiliki kebudayaan serta pilar bagi masyarakat Bali, kebudayaannya bertahan jika eksistensinya baik, oleh sebab itu di perlukan usaha untuk membangun partisipasi bagi masyarakat di desa wisata. Desa Penglipuran adalah satau desa di Bali yang masih memiliki tata ruang serta keunikan tersendiri bagi masyarakat. Selain itu, simbol dan tradisi yang masih kental memberikan keindahan bagi desa Penglipuran. Masyarakat Penglipuran juga membangun pemukiman atau disebut dengan Oposisi Biner oleh Levis Strauss (1967), dimana sebagai lambang unsur kotor atau Nista (Atmaja, 2015).

Adapun naskah terdahulu yang melakukan penelitian di lokasi yang sama dengan peneliti ini, namun bukan berarti tema dan isi dalam pembahasan sama dengan peneliti lain. Sangeh & Alas, (2014) dalam jurnal tersebut menjelaskan destinasi wisata, kepuasan, ketidak puasan, dan perilaku wisatawan serta keramahan pemandu wisata, dan kemampuan dalam berbahasa asing serta penyebab ketidak puasan wisatawan manca negara maupun Nusantara. Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan negara, secara langsung pariwisata dapat memberikan kontribusi dari pendapatan daerah selain itu, pariwisata juga akan memberikan keunggulan tersendiri dalam memperoleh devisa lapangan pekerjaan untuk membangun pertumbuhan ekonomi (Meiwany, 2018). pariwisata adalah tempat yang indah, indonesia merupakan negara yang kaya akan wisata budayanya banyak peninggalan sejarah keanekaragaman seni dan budaya mampu menarik perhatian wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal dan beberapa daerah dijadikan objek wisata (Devy, 2017).

Dari berbagai sumber yang ada, peneliti ini juga memiliki perbedaan dengan beberapa peneliti terdahulu. Menurut Dewi Kusuma Sari, (2011) pandangan sosial pariwisata mampu memperluas kesempatan lowongan pekerjaan seperti pembangunan dan bidang usaha yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung. Untuk masyarakat perlu menyadari peluang dari pontensi pariwisata daerahh akan menggali pengembangan dan pembangunan serta mampu menarik perhatian wisatawan yang akan menjadi modal utama bagi masyarakat (Maisarah, 2013). Dasar dari pengelolaan pariwisata menentukan arah untuk mengembangkan destinasi pariwisata di masa yang akan datang dari pembangunan tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan dan perencanaan adalah faktor yang di perhatikan (Hidayat, 2011). Oleh karna itu naskah ini akan berkaitan dengan bagaimana keterlibatan warga masyarakat desa Penglipuran dalam mengelola desa wisata.

Metode

Naskah ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode Deskriptif, Lokasi peneliti ini dilaksanakan di Desa Penglipuran Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data utama adalah data primer dan data sekunder, Analisis data penelitian kualitatif adalah data *reductio*, data *display*, dan *conclusion darwing/verification*. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini akan menjelaskan teori partisipasi untuk mendiskusikan peningkatan aspek spesifik dari partisipasi masyarakat. Melin (2008) menjelaskan partisipasi adalah upaya pembangunan kerangka kerja yang kemudian digunakan untuk atribut pengembangan yang berpengaruh pada partisipasi, penggunaan dan keterlibatan kemungkinan akan mencapai keberhasilan pengembangan sistem informasi, dengan demikian akan memberi konsep yang digunakan untuk mendefinisikan partisipasi masyarakat. Dalam pengelolaan lingkungan kebersihan, keramah tamaaannya serta keamanan adalah hal yang paling di utamakan masyarakat dalam pengelolaan desa Penglipuran. tidak hanya itu, keterlibatan masyarakat juga dapat dilihat dari cara mereka mempertahankan tradisi adat istiadat yang ada di desa Penglipuran.

Daniel O.B. dkk, (2019) dalam peningkatan pengelolaan lingkungan tentu akan melibatkan kegiatan industry serta memberi tekanan langsung dan mampu berkonsentrasi dalam kepentingan yang dapat mengarahkan langsung serta mampu bertanggungjawab jika ada kerusakan pada lingkungan yang dikelola. Saat ini tujuan pembangunan berkelanjutan akan menjadi sangat penting karna sistem manajemen akan membantu dalam sumber penghasilan perekonomian, manajemen berkelanjutan akan meningkatkan kualitas produk dan layanan, hal tersebut dapat diciptakan dalam peningkatan pengelolaan lingkungan (M. Ikram a, 2019). Tingginya kesadaran masyarakat desa Penglipuran mampu meningkatkan upaya kesadaran dalam diri mereka, sehingga kerbersihan bukan lagi hal yang dijadikan sebagai permasalahan tetapi menjadi kebiasaan dalam mengelola desa wisata, tidak hanya itu keterlibatan masyarakat desa Penglipuran terlihat saat mereka mulai mempromosikan desa wisata, makan khas dan minuman khas kepada para pengunjung .

Pariwisata adalah tempat atau sebuah perjalanan yang dilakukan seseorang yang bersifat sementara untuk menikmati objek wisata tersebut. Pariwisata seringkali dikaitkan dengan kebutuhan ekonomi atau penghasilan devisa dalam pembangunan berkelanjutan disuatu Negara, bahkan salah satunya adalah Indonesia, Pariwisata tentu perlu di kembangkan oleh setiap Negara karena alasan utamanya adalah mengarah pada iuran pengembangan perekonomian suatu Negara (Wibowo, 2019). Desa Penglipuran merupakan desa wisata yang memiliki keunikan tersendiri selain menjadi destinasi wisata terbersih di dunia desa ini juga memiliki berbagai keberagaman mulai dari makanan khas, kerajinan khas serta tingginya keterlibatan warga masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan desa tersebut. Berdasarkan hasil observasi, peneliti ini memperoleh data dimana desa Penglipuran akan memberikan daya tarik bagi pengunjung mereka akan di sambut dengan pagar bambu yang sudah diukir dan juga patung tradisi Bali, serta rumah adat berjajaran serta beberapa rumah modif juga ada yang terbuat dari bambu. Untuk pekarangan rumah di desa tersebut terlihat jalan yang dilalui berundak-undak tidak ada jenis kendaraan apapun yang diperbolehkan lewat, untuk jumlah keseluruhan penduduk desa Penglipuran adalah 1.038 jiwa serta memiliki 240 kepala keluarga. Selain itu, desa Penglipuran juga menerima beberapa penghargaan yaitu juara I *Cipta Award* 2013, Desa Wisata Juara II Tingkat Nasiona 2014, Desa Wisata Standart ASEAN 2017, Juara I *Home Stay* Tingkat Provinsi, *Standart Home Stay Asia*, *Green Destination Sustainable* 2019 serta penghargaan Non Tourism sebagai kampung Iklim.

Pariwisata berkelanjutan adalah subjek yang berkembang secara akademis dan praktis dalam sector industry publik maupun swasta. Pedesaan secara sosial merupakan atribut yang dapat dilihat sehingga memberikan bangunan dan lingkungan yang menciptakan kesan ruang yang bagus, pariwisata pedesaan adalah tempat kegiatan pertanian yang tepat (Zahed Ghaderi, 1012). Dalam pengelolaan desa Penglipuran masyarakat akan mengambil tindakan dalam menjaga dan membersihkan lingkungan selain itu banyak sosialisasi yang dilakukan dalam pembentukan desa wisata kepada masyarakat desa, hal ini dilakukan dengan tujuan memberi pemahaman tentang kesadaran lingkungan tempat dimana masyarakat tinggal. Adapun upaya yang dilakukan wujud kerjasama masyarakat dan pemerintah setempat, tidak hanya itu pemerintah desa Penglipuran juga mampu mengembangkan sumber daya manusia dalam penyuluhan bimbingan melalui pelatihan terkait pengelolaan pariwisata, pemberian daya,

merupakan keterlibatan masyarakat untuk mewujudkan penyediaan berbagai fasilitas serta mampu memenuhi kebutuhan para wisatawan seperti menyediakan penginapan, makanan khas, minuman khas dan alat-alat musik terbuat dari bahan bambu. Untuk meningkatkan daya tarik pengunjung masyarakat desa Penglipuran juga melakukan upaya dengan mempromosikan desa tersebut secara langsung kepada pengunjung baik wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara.

Simpulan

Keterlibatan masyarakat desa wisata Penglipuran adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat setempat, dengan demikian kebersihan merupakan prioritas utama masyarakat lokal. Adanya dukungan serta tingginya partisipasi pemerintah daerah Bangli sehingga pariwisata menjadi berkelanjutan, selain itu pemerintah juga menjadi sumber utama masyarakat desa Penglipuran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat dalam pembinaan, pelatihan serta cara mengelola objek pariwisata selain itu usaha kerajinan masyarakat setempat juga menjadi dominan. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas sarana okomodasi pariwisata, saat ini keterlibatan pemerintah dalam mengelola desa wisata Penglipuran perlu diapresiasi karna dengan meningkatkan potensi pariwisata akan lebih berkualitas. keterlibatan pemerintah adalah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat desa Penglipuran, pengembangan dan pengelolaan desa tersebut tidak lain karna bentuk perhatian serta tidakkan yang diambil pemerintah dalam mengelola desa wisata.

Referensi

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 4–5. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Atika Rahmi, S. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1), 76–84.
- Atmaja, D. M. (2015). Pengelolaan Tata Ruang Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Adat Panglipuran Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekosains*, VII(1), 16. pengelolaan tata ruang; kearifan lokal; adat panglipuran;
- Cahya, K., & Wibawa, S. (2019). *Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan*. 2(1), 79–92.
- Daniel O.B. Jonesa, Jennifer M. Durdena, Kevin Murphyb, Kristina M. Gjerdec, d, Aleksandra Gebickac, d, Ana Colaço, Telmo Moratoe, Daphne Cuveliere, D. S. M. B. (2019). Existing environmental management approaches relevant to deep-sea mining. *Marine Policy*, 1(1), 172–181.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Dewi Kusuma Sari. (2011). Hari Ini 4. *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*, 2–87.
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 105–117. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.718>
- Hayati1, S. (1995). *Pengelolaan Lingkungan Hidup Berbasis Masyarakat*. April 1986, 19, 22, 29, 46–47, 48, 51, 187–193.
- Hidayat, M. (2011). *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandraan Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. I(1), 33–44. <http://ejournal.upi.edu/index.php/thejournal/article/download/1879/1267>
- Imron, M. B. (2015). Meretas Jalan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Desa Wisata Panglipuran Bali Initiating the Pathway To Incease the Region ' S Income By Developing Tourism Village of Panglipuran Bali. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 7(4), 279–288.
- M. Ikram a, P. Zhou a, b, S.A.A. Shah a, G. Q. L. (2019). Do environmental management systems help improve corporate sustainable development? Evidence from manufacturing companies in Pakistan. *Journal of Cleaner Production*, 226(1), 628–641.

- Maisarah. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Meiwany, A. K. T. dkk. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol.*, 6(1), 1–20.
- Melin, K. A. and U. (2008). Citizen Participation and Involvement in eGovernment Projects: An Emergent Framework. *Department of Management and Engineering, Linköping University*, 83, 581.
- Purnaweni, H. (2014). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 53. <https://doi.org/10.14710/jil.12.1.53-65>
- Sangeh, K. E., & Alas, D. A. N. (2014). Studi Kepuasan Dan Ketidakpuasana Wisatawan Yang Berkunjung Ke Sangeh Dan Alas Kedaton Yayu. *Jurnal Analisis PARIWISATA STUDI*, 14(2), 5.
- Silfiana. (2019). Keterlibatan Warga Negara Muda Dalam Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Leha. *Jurnal Studi Pemuda*, 8, 127–139.
- Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2016). Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Peningkatan Wawasan Kebangsaan Dan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1455>
- Sutrisno. (2019). *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 4(2), 53–61. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n2.2019>
- Syahri, M. (2016). Bentuk – Bentuk Partisipasi Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Berdasarkan Konsep Green Moral Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(November), 1–8.
- Wibowo, I. N. A. (2019). *Public Inspiration : Jurnal Administrasi Publik Strategi Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli*. 4(2), 91–96.
- Zaenuri., gustian riadi saputra. M. E. P. P. H. D. F. (2019). Kemitraan Pengelolaan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017. *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 298–341. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi/article/view/896/594>
- Zahed Ghaderi, J. C. H. (1012). Sustainable rural tourism in Iran: A perspective from Hawraman Village. *Zahed Ghaderi A, , Joan C. Henderson b,1, 1(1)*, 47–54.